

Pemberdayaan Keluarga Pra Sejahtera Melalui Sosialisasi Program Budidaya Ikan Lele Surplus di Kelurahan Padasuka Kota Cimahi

Zahra Listianingsih¹, Farah Ruqayah²

¹Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, listiazahra45@gmail.com

²Sosiologi, UIN Sunan Gunung Djati, Indonesia, farahruqayah@uinsgd.ac.id

Abstrak

Program Budidaya Ikan lele ini dibuat oleh sebuah komunitas yang bertujuan untuk membantu ekonomi dan kebutuhan sehari-hari di kelurahan Padasuka kota Cimahi, sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Hasil menunjukkan bahwa program ini memberikan manfaat sebagai sumber pendapatan tambahan atau pekerjaan sampingan dengan modal yang relatif terjangkau. Melalui sosialisasi pemberdayaan akan berlangsung berbekal informasi dan ilmu yang budidaya yang didapatkan. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan bibit yang unggul dan perawatan yang baik agar pemberdayaan budidaya ikan lele ini terus berkembang.

Kata Kunci: Pemberdayaan masyarakat, budidaya ikan lele, prasejahtera, Kelurahan Padasuka, Sosialisasi.

Latar Belakang

Kemiskinan merupakan fenomena sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat, identik dengan kekurangan upah minimum yang tidak sesuai dengan biaya hidup dan juga pertumbuhan penduduk yang pesat yang mempengaruhi kebutuhan. Kemiskinan memiliki hubungan erat dengan dengan standar hidup yang terjadi di masyarakat (Sari, 2021). Untuk mengatasi hal ini, diperlukan pemberdayaan yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat dengan cara menggali potensi-potensi dan inovasi dalam setiap individu. Selain itu diperlukan pula partisipasi dari masyarakat untuk ikut dan turut andil dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat (Margayaningsih, 2018).

Fokus penelitian dilaksanakan di kota Cimahi tepatnya kelurahan Padasuka RT 06/ RW 08. Kelurahan Padasuka terletak di wilayah kerja pemerintah kota Cimahi yang terletak di bagian tengah yaitu kecamatan Cimahi Tengah. Memiliki potensi mulai dari sumber daya alam hingga sumber daya manusia dan juga memiliki potensi alam yang baik (Kota, 2024). Namun, saat COVID-19 karena peraturan *social distancing* yang menjadikan semua kegiatan sehari-hari bahkan perekonomian terganggu sehingga para masyarakat kesulitan mencari pekerjaan, PHK dimana-mana yang menyebabkan angka pengangguran tinggi maka disini peran pemberdayaan sangat penting (Pradana, 2022). Kelurahan Padasuka bergerak membangun pemberdayaan guna keberlanjutan ekonomi. Tahun 2019 budidaya ikan lele berdiri tepat saat COVI- 19 sedang terjadi.

Setelah penulis mendapat informasi terkait kegiatan pemberdayaan yang sedang berlangsung di kelurahan Padasuka, terdapat salah satu program yaitu program budidaya ikan lele oleh komunitas Surplus yang di ketuai oleh bapak Rahmat dengan beranggotakan para pelajar, anak remaja, hingga bapak-bapak. Budidaya ikan lele ini dimulai karena keinginan dan juga untuk mengisi kegiatan luang awalnya. Bermodalkan pengetahuan dari pelatihan singkat dan otodidak. Namun karena niat dan telaten budidaya ini terus berkembang hingga bisa di kenal sampai ke luar kota dan berhasil di pasarkan.

Budidaya ini sudah cukup membawa keuntungan saat masa-masa terpuruk. Dari

pendapatan budidaya ikan lele membantu ekonomi keluarga terutama karena bisa tanpa mengganggu aktivitas lain. Para pelajar yang ikut serta pun turut merasa senang karena mendapat ilmu yang bermanfaat dan juga mengisi kegiatan dengan hal yang baik pula.

Maka, Permasalahan ini penting karena menyangkut keberlanjutan pemberdayaan masyarakat. Teori pemberdayaan masyarakat yang sesuai adalah ABCD (*asset based community development*) dan teori *stakeholders*. Dimana kedua teori ini menjelaskan bahwa pemberdayaan mengutamakan pemanfaatan potensi yang berada di sekitar lingkungan masyarakat dan sebagai upaya oleh pemerintah untuk mengembangkan, memandirikan, dan mengswadayakan masyarakat agar mampu meningkatkan potensi sumber daya. (Fuadilah, 2021). Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam praktik ini adalah: 1) Bagaimana cara mengatur kebutuhan hidup dari penghasilan lele?; 2) Apa saja kendala dalam memberdayakan warga prasejahtera melalui program tersebut?; 3) Apa tantangan terbesar dalam mengelola budidaya lele ini?; 4) Strategi apa yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas pemberdayaan?.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program budidaya ikan lele dan memberikan rekomendasi pengembangan strategi pemberdayaan budidaya ikan lele yang lebih berkelanjutan di Padasuka. Secara teoritis, praktik ini memperkaya kajian tentang partisipasi warga dan pemberdayaan sosial. Secara praktis, temuan ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi kelurahan dan pemerintah kota dalam merancang program yang bermanfaat dan berjangka panjang. Sementara secara sosial, praktik ini menekankan pentingnya warga prasejahtera untuk menjadi aktor utama pembangunan pemberdayaan masyarakat di lingkungannya.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

Penelitian ini oleh Sudaryanti & Istianawati (2021) mengenai pemberdayaan masyarakat berupa program kelompok seni dan Usaha Kecil Menengah kelurahan Mangkubumen. Kelompok seni yang diberi nama Mpok Sinah Klamben berbasis kolaborasi. Dengan dukungan pelatihan, fasilitas yang memadai hingga promosi. Pemberdayaan ini berhasil meningkatkan ekonomi masyarakat meskipun ada beberapa kendala yaitu masih rendahnya partisipasi masyarakat dan sistem penjualan yang masih membutuhkan perubahan berkelanjutan. (Sudaryanti & Istianawati, 2021)

Studi lain dilakukan oleh Nur dan Rahman (2023) yang meneliti program pelatihan pembuatan daun kelor untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Bertempat di kelurahan Sulamadaha, Ternate. Daun kelor yang biasa digunakan sebagai sayuran atau tanaman hias menyimpan banyak sekali manfaat memiliki nutrisi yang tinggi, bermanfaat juga untuk pengobatan diabetes, kolesterol hingga perbaikan gizi sehingga melalui pembekalan pelatihannya ini bisa dimanfaatkan dengan baik. Melalui sosialisasi, manfaat, pelatihan pengolahan hingga pembuatan sudah berhasil meningkatkan minat masyarakat dan kesadaran akan pemanfaatan daun kelor oleh masyarakat Namun terdapat tantangan yaitu kurangnya partisipasi masyarakat dan keterbatasan bahan. (Nur & Rahman, 2023)

Penelitian mengevaluasi pengaruh pelatihan dan pemberdayaan masyarakat terhadap pengembangan usaha yang berlokasi di kelurahan Kubang Sirakuk Selatan. Dengan hasil bahwa melalui pelatihan sudah memajukan usaha secara signifikan. Selain itu oleh sarana pemberdayaan masyarakat menghasilkan peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat

melalui keterampilan dan partisipasi aktif. Saran untuk pemberdayaan berkelanjutan yaitu dengan perluasan program serupa yang lebih efektif dan berkelanjutan (Suryani, Yeni, & Nirwana, 2023).

Semua penelitian ini menekankan bahwa keberhasilan program pemberdayaan masyarakat pra sejahtera melalui budidaya ikan lele, tidak cukup hanya dengan pelaksanaan saja. Akan tetapi kesadaran dan partisipasi masyarakat perlu ditingkatkan guna pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.

Metode

Metode yang digunakan dalam praktik ini adalah metode kualitatif, yang bersifat deskriptif dan bertujuan untuk memberi gambaran secara umum dari hakikat metode penelitian deskriptif dalam penelitian budidaya ikan lele, analisis data dalam penelitian budidaya lele, langkah-langkah, serta kekuatan dan kelemahan dalam penelitian kualitatif itu sendiri (Yuliani, 2018). Berupaya menggali makna serta pemahaman mendalam dari fenomena sosial yang terjadi di lapangan. Praktik ini dilaksanakan dalam bentuk Penelitian yang terfokus pada interaksi langsung dengan masyarakat, pemerintah kelurahan serta kegiatan budidaya lele.

Lokasi Tempat Praktik

Lokasi praktik dilaksanakan di wilayah Kelurahan Padasuka Kota Cimahi. Kelurahan Padasuka merupakan instansi pemerintahan tingkat lokal yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan administrasi publik serta program pemberdayaan masyarakat, termasuk program budidaya ikan lele. Dalam praktik ini, penulis berkoordinasi secara langsung dengan pemerintahan kelurahan serta anggota komunitas budidaya ikan lele, yang menjadi bagian utama dalam pelaksanaan kegiatan berbasis masyarakat.

Waktu Pelaksanaan

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 Bulan dari April hingga Mei 2025. Rentang waktu ini mencakup proses orientasi, observasi awal, pelaksanaan program budidaya lele, hingga penyusunan laporan kegiatan.

Tahapan dan Jadwal Kegiatan

Tahapan kegiatan praktik ini dilaksanakan secara sistematis dengan alur berikut: Tahap Perizinan, penulis terlebih dahulu mengurus surat pengantar praktik dari fakultas dan melakukan penyelarasan dengan pihak kelurahan Padasuka. Pada tahap ini, dilakukan diskusi mengenai ruang lingkup praktik dan kegiatan yang dapat diikuti secara langsung. Tahap Pelaksanaan, tahap ini meliputi observasi lingkungan, partisipasi dalam program budidaya lele, wawancara dengan peserta program, serta pencatatan dinamika sosial yang muncul selama kegiatan. Penulis terlibat secara langsung dalam kegiatan dan berpartisipasi serta mencatat kemungkinan yang terjadi di lapangan. Tahap Pelaporan, setelah kegiatan lapangan selesai, penulis menyusun laporan kegiatan dalam bentuk artikel ilmiah. Penyusunan dilakukan dengan bimbingan dosen pembimbing dan informasi yang di peroleh secara rinci.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik khas metode kualitatif, yaitu wawancara mendalam Dilakukan terhadap 4 warga pra sejahtera dan 1 anggota pemerintahan kelurahan yang bertugas dalam implementasi program. Wawancara bersifat semi-formal agar informasi masyarakat transparan dan natural. Observasi non-partisipasi, penulis melakukan observasi langsung terhadap kegiatan program budidaya lele tanpa ikut serta sebagai pelaksana. Observasi ini mencakup proses kegiatan, hubungan antarwarga, serta pengamatan terhadap kelompok selama

program berlangsung. Studi dokumentasi, data tambahan diperoleh melalui dokumen kelurahan seperti daftar peserta, surat tugas, jadwal kegiatan, dan laporan program budidaya ikan lele yang relevan.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis kualitatif Miles & Huberman (1994) yang terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu 1) reduksi data, yaitu proses ini melibatkan pemilahan data yang relevan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen. Data yang tidak sesuai dengan fokus masalah dieliminasi, sementara yang penting disimpan; 2) penyajian data adalah data disusun dalam bentuk narasi, tabel ringkasan, serta kutipan langsung dari responden untuk memperkuat temuan lapangan; 3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, adalah temuan dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan dibandingkan dengan teori atau studi terdahulu. Keabsahannya diperiksa melalui triangulasi sumber. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap realitas sosial yang kompleks, serta memahami proses pemberdayaan yang terjadi dalam program budidaya ikan lele secara mendalam dan kontekstual.

Hasil Kegiatan

Dokumentasi Kegiatan



Sumber: Penulis (2025)

Selama pelaksanaan Praktik di Kelurahan Padasuka, penulis secara aktif terlibat dalam program budidaya lele yang dilaksanakan oleh masyarakat yakni ketua dan anggota komunitas budidaya lele. Yang berfokus pada penyampaian informasi terkait pembuatan kolam, sirkulasi air juga pemijahan atau perkawinan lele. Dalam kegiatan ini, penulis berperan sebagai pengamat sekaligus menyampaikan pendapat. Mencatat informasi yang penting serta mendokumentasikan selama program budidaya ikan lele ini berlangsung.

Tugas dan Pengalaman Lapangan

Tugas utama yang dijalankan penulis meliputi antara lain menyusun daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada komunitas budidaya ikan lele. Melakukan observasi mingguan terhadap aktivitas budidaya ikan lele. Melakukan wawancara dengan ketua sekaligus pendiri dan bendahara komunitas budidaya ikan lele. Menyusun laporan mingguan kegiatan untuk

menyusun penugasan. Pengalaman yang diperoleh sangat berharga, terutama dalam memahami proses budidaya ikan lele yang dilaksanakan dari awal. Sangat dibutuhkan mental yang kuat. Mengalami kemerosotan sehingga tidak dapat menutupi kebutuhan budidaya bukan suatu alasan menjadi putus asa, terus perbaiki yang perlu di evaluasi agar menghasilkan sesuatu yang di harapkan.

Temuan Utama di Lapangan

Beberapa temuan penting selama program berlangsung, yaitu keterlibatan anggota komunitas sangat aktif, semua hal terkait budidaya didiskusikan secara transparan tanpa adanya kecurangan. Budidaya ikan lele ini sangat pesat. Tekenal, Sudah menjual hingga 2 kwintal lele dan memiliki pelanggan setia. Pendapatan yang dihasilkan sudah terbantu setiap bulannya. Dan perputaran uang/pendapatan cenderung stabil. Memiliki keahlian masing-masing di bidangnya, anggota komunitas membagi tugas sesuai bidangnya di dalam budidaya sehingga terus berjalan dan mengalami peningkatan.

Logbook Kegiatan

Tanggal	Kegiatan	Lokasi	Catatan Lapangan
4 April 2025	Menggali informasi potensi Masyarakat dan data terkait pemberdayaan yang terdapat di Kelurahan Padasuka	Kantor Kelurahan	Data terpenuhi, partisipasi cukup aktif dari masyarakat
12 April 2025	Observasi lapangan ke tempat budidaya ikan lele	RW 08 Kelurahan Padasuka	Komunitas terbuka, memberi informasi detail dan lengkap, dan menyetujui praktik.
19 April 2025	Observasi ke 2 melakukan wawancara terhadap 2 warga sekitar tempat budidaya.	Lokasi sekitar tempat budidaya	Warga merasa terbantu karena tempat budidaya bisa di beli dengan tempat yang terjangkau, mudah dan relatif murah.
7 Mei 2025	Pelaksanaan program sosialisasi kepada komunitas budidaya ikan lele Surplus	RW 08 Kelurahan Padasuka	Sosialisasi berlangsung dengan kondusif, anggota komunitas aktif bertanya dan menyimak, penulis bertanya dan memberikan beberapa informasi terkait.

Pembahasan

Temuan lapangan dari hasil observasi yang penulis lakukan menghasilkan banyak sekali informasi penting, pemberdayaan di kelurahan Padasuka sudah dianggap berhasil karena salah

satu pemberdayaannya sudah membantu warga pra sejahtera untuk mendapatkan penghasilan hingga ilmu budidaya yang sangat bermanfaat untuk jangka panjang. Melalui koordinasi dengan instansi Kelurahan Padasuka Kota Cimahi, menggali data dan informasi terkait pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan dan memiliki potensi untuk dikembangkan. Penulis memutuskan untuk melakukan penelitian pada program budidaya ikan lele yang sudah berdiri selama 4 tahun dan terus menghasilkan produksinya.

Budidaya ikan lele yang diberi nama oleh komunitasnya "Surplus" berdiri sejak tahun 2021 pendiri sekaligus ketua saat ini adalah Bapak Deri. Dimulai dengan bermodal pengetahuan dari pelatihan singkat serta belajar secara otodidak. Bapak Deri menjelaskan bahwa budidaya lele ini bukan merupakan mata pencaharian utama, para anggota komunitas memiliki pekerjaan masing-masing seperti kuli bangunan. Budidaya lele ini merupakan pekerjaan sampingan yang tetap dijalankan secara serius. Kini budidaya lele ini sudah terdaftar legal oleh pemerintah di dinas Pendapatan dari usaha ini cukup membantu ekonomi keluarga, terutama karena bisa dilakukan tanpa mengganggu aktivitas lain. Untuk kebutuhan pakan lele, beliau biasanya menggunakan berbagai jenis pakan, seperti pelet dan maggot. Bahkan, beliau sempat membudidayakan maggot sendiri, meskipun sekarang sudah tidak lagi. Mengenai sumber dana untuk membeli pakan, biasanya berasal dari hasil penjualan panen sebelumnya. Lalu terkait bibit ikan komunitas masih membeli di pusat bibit ikan lele karena proses pemijahan atau pembenihan masih sulit untuk dilakukan, namun anggota komunitas terus mencari cara agar proses pemijahan atau perkawinan berhasil. Mengingat tantangan pemijahan ikan adalah kanibalis yaitu saling memakan sejenisnya seperti induk ikan lele kepada anak-anaknya sehingga membutuhkan pengetahuan lebih lanjut terkait pencegahan hal tersebut (Muslimin et.al, 2021 dalam (Helmizuryani, Dasir, & Asiati, 2022)).

Disini penulis melakukan pemberdayaan dalam bentuk sosialisasi di tempat budidaya ikan lele kelurahan padasuka. Sosialisasi dilaksanakan guna menciptakan komunikasi dalam bentuk dialog dengan masyarakat dimana hal ini tentu membantu pemahaman masyarakat serta anggota komunitas agar tertarik dalam proses sosialisasi (Saleh & Sihite, 2020). Sosialisasi dalam bentuk pembinaan masyarakat (Community Development) dengan mengoptimalkan program agar tewujudnya kesejahteraan masyarakat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan potensi masyarakat budidaya untuk lebih memanfaatkan peluang keanekaragaman olahan ikan lele (Handayani & Diah, 2015 dalam (Amar, Martana, Rizal, & Nurhidayat, 2022)).

Dari Pemaparan Bapak Deri bahwa komunitas hanya mengandalkan aplikasi WhatsApp untuk menjualkan hasil lele yang sudah di Budidaya melakukan interaksi melalui pesan kepada pelanggan setia nya. Hasil dari tahun ke tahun terus bertambah di mulai dari hannya menjual ke warga sekitar melalui grup pesan kini sudah memiliki pelanggan hingga luar kota. Lele yang sudah tembus mencapai 2 kwintal. Sangat disayangkan jika produksi ini berkembang tanpa pemanfaatan produksinya melalui teknologi. Maka Penulis melakukan pembinaan terkait peluang pemasaran dengan memanfaatkan dunia digital. Seperti membuat media sosial khusus sebagai bentuk promosi dan agar memudahkan akses dalam mengenal produk ikan lele yang dihasilkan.

Namun, beliau juga mengakui bahwa pernah mengalami kekurangan modal, dan untuk mengatasinya, biasanya dilakukan dengan menyiasati biaya operasional secara bertahap atau dengan bantuan komunitas. Budidaya lele ini dijalankan secara kolektif melalui komunitas, bukan dimiliki oleh satu orang saja, sehingga keuntungannya pun bersifat gotong royong. Bila terjadi gagal panen, biasanya kerugian ditanggung bersama dan dicari solusi secara kolektif.

Menariknya, usaha ini juga mendapat dukungan dari pemerintah dalam bentuk bantuan tertentu. Ketika ditanya tentang harapannya ke depan, beliau menyampaikan keinginan agar usaha ini bisa terus berlanjut, mendapat akses pelatihan lebih lanjut, dan menjangkau pasar yang lebih luas. Tantangan terbesar yang dihadapi saat ini adalah fluktuasi harga pakan dan kualitas air yang sangat dipengaruhi oleh cuaca.

Kesimpulan

Sosialisasi pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Padasuka berupa program budidaya ikan lele yang dikelola secara penuh oleh suatu komunitas yang bernama Surplus memiliki banyak sekali informasi penting dan menyimpan wawasan ilmu pengetahuan tentang merawat, mengelola, hingga memasarkan hasil budidaya ikan lele secara baik dan benar. Budidaya ikan lele ini sudah berhasil memberdayakan warga pra sejahtera selaku anggota dari komunitas. Hasil penjualan sudah berhasil diatur sedemikian rupa agar budidaya ini terus berlangsung dan maju.

Secara umum, budidaya ikan lele ini sudah di klaim mampu dan berhasil dalam memberdayakan masyarakat, namun penulis melakukan sosialisasi sekaligus pembinaan agar pemasarannya bisa berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas, seperti membuat akun khusus pemasaran di media sosial agar target pemasaran meluas dan budidaya ini semakin maju.

Rekomendasi

Membuat akun *facebook* atau *instagram* bisnis untuk budidaya ikan lele agar penjualan semakin pesat. Tambahkan anggota komunitas agar pengelolaan pemasaran dapat berjalan dengan baik. Daftarkan budidaya ikan lele Surplus ini kepada kementrian agar legalitas semakin kuat dan juga bisa dimanfaatkan sebagai bahan promosi.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dosen Pembimbing, Ibu Farah Ruqayah, S.S., M.Si. yang telah memberikan bimbingan, ilmu, masukan, dan motivasi selama proses penyusunan laporan ini hingga diselesaikan dengan baik.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada seluruh pihak Kelurahan Padasuka, Kota Cimahi, khususnya kepada Seksi Ekonomi, Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan sosial yang telah mengizinkan penulis untuk meminta waktu dan kesempatan serta informasi terkait pemberdayaan juga dukungan dan kerja sama.

Tak lupa, terima kasih kepada pendiri sekaligus ketua budidaya ikan lele dan juga seluruh jajaran anggota komunitasnya yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga serta kepada rekan-rekan mahasiswa yang turut memberi semangat dan bantuan teknis selama proses berlangsung. Akhir kata, penulis menyadari bahwa laporan penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan evaluasi dimasa yang akan datang.

Referensi

- Amar, M. I., Martana, B., Rizal, R., & Nurhidayat, A. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Masyarakat Tentang Pengelolaan Hasil Budidaya Ikan Melalui Diversifikasi Pada Olahan Ikan Lele. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(5).
- Fuadilah, H. M. (2021). Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat dan Ekonomi Kreatif. *Ar Rehla*, 1(2), 106-134.
-

- Helmizuryani, Dasir, & Asiati, D. I. (2022). Strategi Usaha Pembenihan Ikan Lele Program Kemitraan Masyarakat Pada Kelompok Pembudidaya Ikan Serdang Menang. *Masyarakat Mandiri*, 6(5).
- Kota, C. P. (2024). Profil Kelurahan Padasuka Tahun 2024 Kota Cimahi. 5.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran Masyarakat Dalam Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Publiciana*, 11(1), 72-88.
- Munawarah, K. H. (n.d.). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Suka Maju Melalui Pelatihan Pembuatan Sabun Kebutuhan Rumah Tangga. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 434-439.
- Nur, A., & Rahman, I. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan Sulamahada Dengan Pelatihan Pembuatan Kapsul Daun Kelor Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *Abdi Insani*, 10(3), 1793-1802.
- Pradana, W. (2022). Angka Pengangguran Cimahi Tertinggi ke Dua di Jabar. *detik jabar*.
- Saleh, A., & Sihite, M. (2020). Strategi Komunikasi untuk Program Corporate Social Responsibility dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 98-105.
- Sari, Y. A. (2021). Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Equilibrium*, 10(2), 121-130.
- Sudaryanti, & Istianawati. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Seni dan Usaha Kecil Menengah Kelurahan Mangkubumen (Mpok Sinah Klamben) di Kelurahan Mangkubumen Kota Surakarta. *Jurnal Administrasi Publik*, 12(2), 135-150.
- Suryani, S., Yeni, A., & Nirwana, I. (2023). Pengaruh Pelatihan dan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Usaha Masyarakat di Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan Kota Sawahlunto (Studi Kasus Masyarakat Kelurahan Kubang Sirakuk Selatan Kota Sawahlunto). *Manajemen Riset Inovasi*, 1(1), 01-15.
- Wrihatmolo, R. R. (2011). *Problematika Kemiskinan dan Orientasi Penanggulangan Kemiskinan*. Institute for Development and Policy Study.
- Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan dan Konseling. *Quanta: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 2(2), 83-91.
-